



URGENSI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI VOLUNTEER PKBI KOTA SEMARANG MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Oleh

Liya Umaroh¹, Mutia Rahmi Pratiwi², Mukaromah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang,

Indonesia

Email: liya.umaroh@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 24-02-2025

Revised: 06-03-2025

Accepted: 27-03-2025

Keywords:

PKBI Semarang City,
Volunteer, Public
Speaking

Abstract: *PKBI Semarang city is a non-governmental organization which runs on reproductive health. Volunteer involvement during outreach activities can hone skills and self-confidence through public speaking experience. From the situation analysis, the problem was obtained such as lack of understanding and public speaking techniques. Therefore, it is important to schedule community service activities to provide effective communication training by implementing public speaking techniques. The method for implementing PKM activities uses training, facilities and mentoring methods through 6 stages, namely, preparation, intake process, assessment, planning, implementation and termination. To evaluate the results of the training activities, a pre-test and post-test were used which indicated that there was an increase in effective communication skills by providing public speaking training for PKBI volunteers. The sustainability of the activities is expected by the volunteers to support their activities because the volunteers' main activity is dealing with many people from different backgrounds, which requires them to be skilled in communicating effectively with skills in applying public speaking techniques*

PENDAHULUAN

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) kota Semarang merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang didirikan sejak tahun 1970 dan sebagai salah satu cabang dari PKBI Provinsi Jawa Tengah. Program kerja dilaksanakan secara sukarela dalam lingkup pelayanan Kesehatan, konseling, pemberdayaan masyarakat, serta perencanaan keluarga. PKBI Kota Semarang mempunyai 6 program yaitu Program Griya ASA, Program Klinik Griya ASA, Program Griya PMTCT, Program KDS Dewi Plus, Program Griya Muda dan Program Litbang. (<https://www.pkbikotasemarang.id/>)

Berbagai jenis kegiatan pendampingan telah dilakukan oleh PKBI kota Semarang dengan mitra yang beragam, seperti program mahasiswa magang dan penelitian. Sarah (2023) dalam penelitian yang dilakukan dengan PKBI Kota Semarang tentang upaya pencegahan infeksi menular seks pada komunitas men sex men melalui penyuluhan. Upaya PKBI kota semarang dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan puskesmas, dinas Kesehatan dengan cara mengadakan talkshow, membagi brosur dengan informasi detail Kesehatan, dan strategi kampanye untuk menjaga kesehatan reproduksi serta



menjaga kesehatan tubuh. Namun disisi lain, masih ditemukan beberapa kelompok LSL yang menganggap rendahnya persepsi kerentanan IMS.

Peran volunteer atau relawan dalam melaksanakan proses komunikasi dan teknik komunikasi persuasif memegang peranan penting dalam kegiatan penyuluhan pada kalangan ini. Penerapan teknik asosiasi, integrasi, red-herring, takenik ganjaran, dan teknik tataan digunakan para volunteer untuk membentuk sikap, keyakinan, kesadaran, kesepakatan, dan integrasi. (Parenta, 2023).

Volunteer adalah orang yang membantu secara Cuma-Cuma untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah. (Wilson, 2000) Kerelawanan bukanlah hal baru di Indonesia, dalam masyarakat berbagai kegiatan dapat dikategorikan sebagai kerelawanan seperti relawan konservasi, donor darah, lingkungan, bencana alam, pengajaran, dan Kesehatan.

Sebagai volunteer kesiapan untuk berbicara dan menghadapi banyak orang bukan hal yang mudah, persiapan mental, wawasan dan pengetahuan diperlukan supaya tujuan yang disusun tepat sasaran. Bekal berupa materi dan penguasaan audien menjadi hal mendasar. Pengembangan sumberdaya dapat dilihat dari skill berbicara didepan umum sebagai penilaian kadar kemampuan seseorang.

Berdasarkan publikasi dari Fitrananda (2021) tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Relawan Sosial Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengke Kabupaten Bandung Melalui Public Speaking” dijelaskan bahwa masih sedikit relawan sosial yang memiliki kemampuan public speaking untuk menjalankan tugasnya di berbagai aktivitas kegiatan sosial, Permasalahan yang muncul antara lain kurangnya kemampuan dalam menyusun materi atau bahan untuk penyuluhan, kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan efektif melalui implementasi Teknik public speaking.

Permasalahan tentang kemampuan komunikasi khususnya public speaking juga dialami oleh volunteer baru di PKBI Kota Semarang karena beberapa hal, diantaranya adalah sebagian besar dari mereka mahasiswa semester awal, kendala dalam menyampaikan materi secara tepat, kurangnya penguasaan saat berinteraksi dengan audien. Oleh karena itu pendampingan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan para volunteer dengan cara pelatihan public speaking.

berbasis teknologi terkait keterampilan abad 21, serta melatih guru untuk menggunakan metode tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan tantangan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi para volunteer PKBI kota Semarang melalui public speaking. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan:

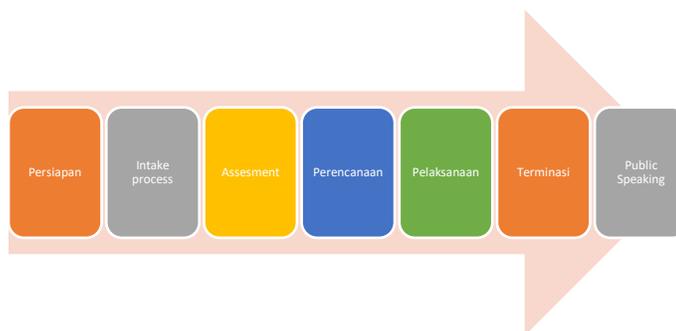
- 1) Metode pelatihan Teknik public speaking
- 2) Fasilitasi, memberikan fasilitas berupa bahan ajar PPT
- 3) Pendampingan, tim pelaksana memberikan penjelasan, mempraktikkan Teknik public speaking berupa simulasi.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, diperlukan beberapa tahapan antara lain:

- 1) Persiapan, dilakukan dengan melakukan perijinan seperti membuat surat tugas dan surat kesediaan mitra.



- 2) Intake process dengan cara melakukan kunjungan ke mitra PKM dan menyampaikan tujuan dari kegiatan.
- 3) Assessment merupakan hal penting dalam kegiatan PKM untuk mengetahui potensi permasalahan, pemerolehan data, observasi, dan FGD.
- 4) Perencanaan program kegiatan dilakukan sebagai landasan yang meliputi jawaban dari permasalahan mitra dengan menggunakan analisis 5W1H
- 5) Pelaksanaan program kegiatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian rencana dan tujuan serta menjawab permasalahan mitra.
- 6) Terminasi sebagai tahap akhir yang digunakan untuk menindaklanjuti kegiatan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pelaksanaan PKM

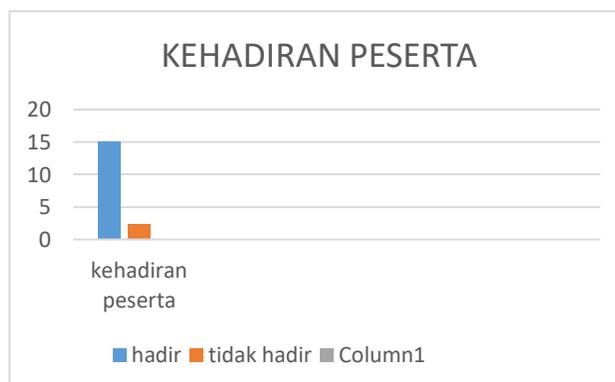
HASIL

Deskripsi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024 dengan judul “ Peningkatan Komunikasi Bagi Volunteer PKBI Kota Semarang” dengan anggota Liya Umaroh, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Mukaromah. Ketiga narasumber merupakan dosen pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Mereka memiliki kepakaran ilmu yang dapat mendukung kegiatan PKM.

Peserta kegiatan adalah mitra PKM dari volunteer PKBI Kota Semarang yang berjumlah 15 orang dari berbagai latar belakang pendidikan. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu komunikasi yang efektif bagi volunteer dan Teknik public speaking.

Dilihat dari jumlah kehadiran audien PKBI kota semarang menunjukkan antusiasme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pelatihan public speaking.



Gambar 2 Kehadiran Peserta PKM



Untuk evaluasi, Pretest dan post-test diberikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

a. Materi dan Aktivitas Pelatihan

Kegiatan awal dibuka oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Liya Umaroh, M.Hum. yang sekaligus bertindak sebagai moderator dalam kegiatan pelatihan. Adapun hal-hal yang disampaikan meliputi tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan PKM di PKBI kota Semarang khususnya bagi para volunteer.



Gambar 3 Pembukaan kegiatan PKM

Kegiatan ke-2 adalah pemaparan materi tentang efektivitas komunikasi yang dapat diterapkan oleh volunteer di PKBI kota Semarang yang disampaikan oleh Mutia Rahmi Pratiwi, M.I.Kom.



Gambar 4 menyampaikan materi ke-1

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di PKBI Kota Semarang memperoleh antusiasme yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diperoleh selama pemaparan materi dan proses diskusi yang dilakukan. Berdasar hasil prepost tes yang dilakukan, seluruh peserta mengetahui definisi konsep komunikasi, komunikator dan komunikan. Pemateri menanyakan tentang siapakah komunikan dan komunikator, dan semua peserta dapat membedakannya dengan baik, yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Artinya, para peserta memiliki *basic* pengetahuan komunikasi yang baik. Salah seorang peserta menyampaikan bahwa "*Komunikasi dimaknai sebagai proses yang perlu latihan sehingga*



akan kompeten dalam menyampaikan pesan”

Tahapan selanjutnya adalah pemaparan terkait komunikasi verbal dan non verbal. Sebesar 80% peserta memaknai bahwa komunikasi verbal lebih besar dipercaya dibandingkan komunikasi non verbal. Namun kenyataannya, data menunjukkan sebesar 93% komunikasi non verbal lebih dipercaya daripada komunikasi verbal. Para peserta menyampaikan bahwa istilah-istilah komunikasi nonverbal, seperti *paralanguage*, *haptics*, kinesik dan proximity merupakan hal baru yang mereka ketahui selama proses pelatihan berlangsung. Salah satu peserta, menyampaikan bahwa komunikasi non verbal hanya sebatas intonasi suara dan penampilan saja.

Dalam proses mengedukasi remaja di sekolah-sekolah SMA, para volunteer menyampaikan bahwa terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dialami. Salah satu peserta menyampaikan bahwa hambatan yang dialami adalah ketika mereka menyampaikan pesan, tidak mendapatkan respon yang positif dari komunikan dan ada masa dimana mereka merasa *blank* dalam proses mengedukasi. Keberagaman siswa di sekolah perlu ditelaah lebih lanjut sehingga strategi penyampaian pesan komunikasi dan kemasan materi terkait ragam problematika remaja, terutama edukasi kesehatan reproduksi dapat dikemas dengan menarik yang akhirnya berdampak positif bagi remaja.

Kegiatan ke-3 yaitu pemaparan oleh Mukaromah, M.I.Kom tentang Teknik public speaking.



Gambar 5, pemaparan materi ke-2

Public Speaking adalah bagian dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Volenteer PKBI Kota Semarang yang terdiri dari golongan anak anak Muda dalam memberikan edukasi tentang kegiatan reproduksi sehat bagi anak anak muda di level SMA, salah satunya dalam kegiatan Griya Muda.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh PKBI kota dalam memberikan pembekalan kepada Volenteernya diantara yaitu pembekalan terkait product knowledge tentang organisasi PKBI, Materi terkait pengetahuan pergaulan Sehat bagi anak muda, tentang reproduksi sehat, tentang HIV dan penyakit menular apabila masuk dalam pergaulan kurang sehat dan lain sebagainya. Materi-materi ini nantinya sebagai bekal bagi para Volunteer yang sebagian besar dari mahasiswa magang dari beberapa PTN yang ada di kota Semarang untuk disampaikan kepada anak anak SMA yang tengah mengalami puberitas dalam pergaulan.

Namun sayangnya pemaparan materi product knowledge tersebut, tidak dibarengi



dengan cara mengemas pesan dalam penjelasannya kepada audiens yang terdiri dari anak-anak SMA sebagai

target sasaran. Mengingat Usia Volunter yang relatif muda dan jaraknya tidak terlalu jauh dengan audiens yang dituju, Volunteer menganggap bahwa seringkali mereka kurang direspon dengan baik, audiens asyik berbicara sendiri, dianggap membosankan. Hal ini sebagaimana pengakuan dari Taufiq (20 Tahun) seorang Volunteer yang menyampaikan bahwa kadang merasa kebingungan bagaimana menjelaskan tentang pentingnya

melakukan kegiatan pergaulan yang positif di level adek adek SMA. “Terkadang mereka malah asyik bicara sendiri, disaat kita berusaha menjelaskan hal yang penting”

Hal ini menjadi salah satu hal yang penting dengan adanya kegiatan publis speaking bagi Volunteer ini, bagaimana memberikan materi yang sudah mereka pahami dengan cara tertentu. Dalam pemaparan dan pelatihan tentang “Public Speaking Bagi Volunteer di PKBI Kota Semarang” pemateri yaitu Mukaromah M.I.Kom dari prodi Ilmu Komunikasi Udinus Semarang, berusaha menjelaskan tahapan dalam mengemas materi dari tahapan mulai dari pembukaan atau Introduction, tahap pemaparan materi inti (body presentasi) hingga bagaimana cara menutup penjelasan dalam pemaparan presentasi.

Public Speaking adalah bagian dalam konsep Retorika dalam Seni Berkomunikasi yang disampaikan oleh Aristoteles dengan konsep Etos, Pathos dan Logos. Etos adalah bagaimana menjadikan komunikator atau pembicara dalam menyampaikan materi memiliki kredibilitas dalam kepiawaiannya menyampaikan pesan. Pathos adalah diksi penggunaan bahasa atau kalimat yang mampu membius audiens dan logos adalah membangun argumen dalam penjelasan materi agar masuk akal. Dalam pengabdian yang disampaikan terdapat beberapa strategi dalam membuka pesan yaitu tidak hanya mengucapkan salam pembuka dan penjelasan materi apa yang disampaikan, namun ada beberapa konsep untuk melakukan pendekatan kepada audiens dan mencairkan suasana, yaitu antara lain dengan membuka dengan lagu, membuka dengan pujian kepada audiens, membuka dengan quote yang populer dan sesuai tema yang dibawakan bahkan membuka presensi dengan pantun yang kini tengah marak dilakukan bisa menjadi alternatif, tentu saja dengan diksi yang sesuai bahasa anak-anak SMA.

Pada tahap pemaparan tentang materi inti, maka penjelasan bisa dilakukan dengan teknik 5 W dan 1 H layaknya dalam penjelasan berita yaitu menjelaskan tentang siapa (Who), tentang apa (What), kapan (When), mengapa itu terjadi (Why), dimana kejadian berlangsung (Where) dan bagaimana prosesnya (How). Terdapat juga teknik problem solving dalam menjelaskan body materi inti yaitu dengan memilah masalah apa yang tengah terjadi dan bagaimana cara mengatasinya sebagai bagian dari solusi. Dilakukan juga proses latihan pemaparan dengan teknik kronologi atau ada juga teknik pemaparan materi dengan memversuskan yang baik dengan yang buruk.

Pada tahapan penjelasan tentang teknik penutupan, dalam public speaking selain menjelaskan resume atas materi penjelasan dan salam penutup juga dapat dilakukan dengan membuat kalimat yang mampu diingat oleh audiens misalnya dengan ikrar atau komitmen bersama dalam mengajak audiens, menutup dengan cara humor, membangun cerita yang menggugah motivasi untuk melakukan langkah lebih lanjut menindaklanjuti tujuan yang diharapkan.

C. Hasil Evaluasi Peserta

Pretest dan post-test digunakan untuk mengetahui Tingkat awal pemahaman peserta,



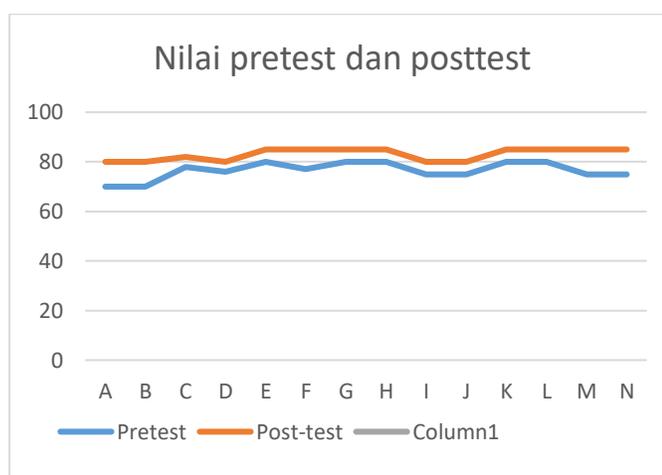
sedangkan post-test digunakan untuk membedakan hasil setelah dilakukan pelatihan. Adapun pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian dari komunikasi, komunikasikan, dan komunikator?
2. Apakah komunikasi verbal dan non verbal, dan manakah yang lebih efektif?
3. Dari segi ketrampilan praktek public speaking, bagaimana caramu membuka, menyampaikan isi, dan menutup dalam acara?

Dari hasil pretest dan post test data yang dapat ditampilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai pre dan posttest

Nama	Nilai pretest	Nilai posttest
A	70	80
B	70	80
C	78	82
D	76	80
E	80	85
F	77	85
G	80	85
H	80	85
I	75	80
J	75	80
K	80	85
L	80	85
M	75	85
N	75	85
O	78	80



Gambar 6 hasil pre dan post test

Dari hasil tabel dan gambar yang dijelaskan maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan komunikasi melalui penerapan public speaking pada volunteer PKBI Kota Semarang berhasil dilakukan dan membawa dampak positif bagi para volunteer dalam melaksanakan kegiatan dengan cara menerapkan konsep public speaking sebagaimana yang



telah disampaikan oleh tim pengabdian.

menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi sangat membantu dalam pengembangan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang telah mendanai kegiatan PKM dengan mitra PKBI Kota Semarang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan komunikasi efektif melalui pelatihan public speaking. Hambatan-hambatan yang volunteer hadapi antara lain tidak direspon positif oleh audien, kurangnya penguasaan penyampaian materi kepada audien. Diharapkannya oleh volunteer PKBI kota semarang kegiatan PKM dapat berlanjut agar kemampuan public speaking mereka terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adha, M.M., Ulpa, E.P., Budimansyah, D., Johnstone, J.M. (2019). Volunteer Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di Dalam Komunitas Berlatar Belakang Multikultur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, 140-149
- [2] Fitrananda, C. A., Saefudin, I., & Iqbal, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Relawan Sosial Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicilengka Kabupaten Bandung Melalui Teknik Public Speaking, *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 120-124.
- [3] Hamdani, Kaisar. 2012. *Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau*. Yogyakarta: Araska
- [4] Ismail, A., Rofiq, M., Na'im, M. A., & Rohman, I. A. (2020). Adaptasi Pendampingan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Studi Strategi Virtual Outreach PKBI Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 157-164. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.35>
- [5] Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif Roswita Oktavianti1 dan Farid Rusd. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- [6] Parenta, N. N. (2023). *Proses Komunikasi dan Teknik Komunikasi Persuasif Yayasan Sokoguru Kepada Pekerja Seks di Bandung Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*
- [7] Randy Fujishin. (2009). *Smart Public Speaker Seni Berbicara Di Muka Umum*. Jogjakarta: Diglossia Media
- [8] Saeni, E., Cindrakasih, R. R. ., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L. ., & Safira, D. . (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>
- [9] Sarah, D., & Nihayah, U. (2023). Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seks Pada Komunitas Men Sex Men melalui Penyuluhan. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 2(2), 72-81.
- [10] Sutresna, A. S., & Saputro, E. H. (2023). Strategi Pemasaran Sosial Indorelawan Untuk



Meningkatkan Minat Menjadi Relawan dalam Kampanye Tempali Project. Dialektika Komunika :*Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 109-124.



HALAMAN INI SENGAJA DIKSONGKAN